

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP UKURAN ANAK KELOMPOK B

Afiyatus Sholihatul Fitria
Endang Purbaningrum

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136.(Email afiyatusshfitria@yahoo.co.id)(endangpurbaningrum@gmail.com)

Abstract : *The purpose of this study was to determine the influence of contextual teaching and learning model learning of the ability to know the concept of the size of kindergarten children in group B. The research sample are 36 children that child B1 group were 18 children and B2 groups totaling 18 children. So that the results of this study concluded that the learning model contextual teaching and learning significantly influence the child's ability to recognize the concept of the size of the group B at kindergarten Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang.*

Keywords: *Learning model contextual teaching and learning, The ability to know the concept of size.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang yang jumlah keseluruhannya yaitu 36 anak terdiri dari anak kelompok B1 berjumlah 18 anak dan anak kelompok B2 berjumlah 18 anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak.

Kata kunci : Model pembelajaran *contextual teaching and learning*, Kemampuan mengenal konsep ukuran

Pendidikan anak usia dini memiliki prinsip dalam kegiatan pembelajarannya yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dalam perkembangan anak usia (0-6 tahun) memiliki aspek perkembangan yang harus dikembangkan.

Menurut Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2009:62) menyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini terdapat 6 (enam) aspek perkembangan, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan,

melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif.

Piaget (dalam Sujiono, 2009:60) menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi ketika anak sudah membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar. Salah satu pengembangan aspek kognitif adalah konsep ukuran. Kemampuan anak dalam mengenal konsep ukuran berhubungan dengan mengukur, menimbang, mengurutkan, mengklasifikasikan, memilih, dan membandingkan.

Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (2010:47) telah tercantum salah satu aspek kognitif yaitu konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, dalam konsep ukuran sendiri yang diajarkan pada anak seperti mengenal tinggi-rendah, berat-ringan, dan panjang pendek yang dapat dilakukan oleh anak dengan cara mengukur panjang dengan jengkal, lidi, penggaris, meteran, dan timbangan.

Menurut Sujiono, dkk (2007:12.14) keterampilan mengukur dapat diperoleh anak melalui aktivitas saat mereka bereksplorasi, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan mengukur seperti mengidentifikasi mana yang lebih besar dan kecil, mana yang lebih panjang dan pendek. Semakin bertambah usia anak, maka semakin baik pula keterampilan mengukurnya.

Berdasarkan pendapat di atas melalui pembelajaran konsep ukuran anak mendapat kesempatan untuk menyampaikan perbandingan-perbandingan, kesukaan, dan jumlah benda di dalam sebuah kategori membantu anak untuk mengerti konsep-konsep seperti lebih banyak, kurang banyak, dan sama. Selain itu, anak mempunyai pengalaman-pengalaman langsung untuk mengukur, menimbang, dan membandingkan ukuran benda-benda. Dengan demikian anak belajar konsep-konsep pengukuran. Melalui pengalaman ini anak mengembangkan sebuah dasar yang kuat dalam konsep-konsep pengukuran yang akan membantu anak lebih banyak satuan-satuan standar untuk mengukur, seperti mistar dan timbangan, saat anak masuk di sekolah dasar.

Tujuan mendasar dari pembelajaran mengenal konsep ukuran yaitu anak dapat mengetahui dan memahami tentang pengukuran yang disebut sebagai salah satu keterampilan matematika dasar, anak belajar konsep pengukuran ini dengan mengukur panjang dan berat benda-benda yang ada disekitar lingkungan anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan ataupun metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Yamin dan Sanan (2010:28) menyatakan bahwa proses pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi pembelajaran, media, dan model pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran kontekstual anak belajar dan terlibat langsung secara penuh dengan situasi nyata sehingga memudahkan pemahaman anak dalam belajar.

Johnson (dalam Rusman, 2013:189) berpendapat bahwa *contextual teaching and*

learning memungkinkan anak menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. *contextual teaching and learning* memperluas konteks pribadi anak lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru.

Berdasarkan observasi dan tes awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang, hasil observasi peneliti yaitu penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran di kelompok B belum pernah dilakukan sebelumnya di TK ini dan tes awal yang diberikan oleh peneliti pada anak kelompok B yaitu mengukur tinggi badan dengan meteran dan menimbang berat badan dengan alat penimbang badan, dari hasil tes tersebut membuktikan bahwa anak kelompok B memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam mengenal konsep ukuran (tinggi-rendah, berat-ringan), dari jumlah keseluruhan anak pada kelompok B1 yaitu 18 anak, sekitar 1,08% (6 anak) yang telah memahami konsep ukuran dan 2,16% (12 anak) yang belum paham dengan konsep ukuran, sedangkan kelompok B2 berjumlah 18 anak, sekitar 1,26% (7 anak) yang telah memahami konsep ukuran dan 1,98% (11 anak) yang belum paham dengan konsep ukuran, ketidakpahaman anak dalam mengenal konsep ukuran ditandai dengan adanya kesalahan anak saat menyebutkan ukuran (tinggi-rendah dan berat-ringan), kurang telitinya anak saat mengukur tinggi badan dan berat badan temannya, dan kurang fokusnya anak dalam mengukur tinggi badan dan berat badan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah suatu pembelajaran dengan kegiatan melakukan praktik secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*). Dengan demikian, guru tidak menjadi sumber utama dalam belajar akan

tetapi guru hanya memfasilitasi anak dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis akan melakukan penelitian terhadap anak dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah berikut : “Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan anak secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehingga mendorong anak untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Sanjaya, 2006:255)

Mengukur merupakan kemampuan observasi pengukuran. Mengukur bisa berkaitan dengan angka, jarak, waktu, volum, dan juga suhu, yang mana bisa menggunakan alat ukur standar atau bisa juga tidak menggunakan alat ukur standar, selain itu dalam mengukur anak juga dapat mengukur beban dan ukuran panjang atau pendeknya suatu benda. (Charlesworth dan Lind, 2009:50)

METODE

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan jenis *Non Equivalent Control Group Design*. Jenis ini dipilih karena peneliti dapat menentukan kelas-kelas yang sudah ada sebagai subyek penelitian. Akan tetapi, peneliti tetap melihat adanya kesamaan keadaan dan kondisi pada kelas tersebut. Dengan demikian, peneliti akan mudah dalam memilih kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan B2 sebagai kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil dapat diketahui secara akurat yaitu dengan membandingkan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang tahun ajaran 2014/2015. Jumlah seluruh anak kelompok B adalah 36 anak, kelompok B1 berjumlah 18 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dan kelompok B2 berjumlah 18 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes, observasi, dan dokumentasi. Jenis tes yang digunakan yaitu tes buatan yang telah disusun berdasarkan prosedur dan berdasarkan kemampuan yang ingin dinilai. Jenis observasi yang digunakan yaitu non partisipan, peneliti melakukan pengamatan pada anak dengan tanpa ikut serta dalam suatu kegiatan. Alasan peneliti tidak ikut berpartisipasi saat proses kegiatan berlangsung agar peneliti dapat fokus mengamati perilaku anak. Sedangkan dokumentasi yaitu berupa data-data pribadi anak, data lembaga sekolah ataupun profil sekolah.

Data yang diperoleh yaitu data ordinal dengan jenis hipotesis komparatif *related* dengan dua sampel independen sehingga

analisis statistiknya menggunakan uji *Mann Whitney U-Test*. Langkah awal dalam melakukan pengujian dengan menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* yaitu menentukan kriteria signifikan perbedaan yaitu $\alpha = 0,05$ (pengujian satu pihak). Langkah selanjutnya adalah menentukan besar dan arah hasil pengukuran *rank* ($X_{B1}-X_{A1}$), kemudian dilanjutkan dengan mencari selisih paling kecil diberikan pangkat I, berturut-turut sampai selisih yang paling besar. Setelah itu, membandingkan U_{hitung} dengan U_{tabel} , jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak dan jika $U_{hitung} \geq U_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil kemampuan mengenal konsep ukuran anak saat sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Rata-rata hasil kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok eksperimen (B1) saat sebelum perlakuan yaitu 5,88 dan setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* nilai rata-rata anak menjadi sebesar 10,94. Sedangkan pada kelompok kontrol (B2) pada hasil sebelum perlakuan nilai rata-rata anak sebesar 5,94 dan setelah tanpa diberi perlakuan nilai rata-rata anak menjadi sebesar 8. Bila disesuaikan dengan skala pengukuran *rating scale* maka saat sebelum perlakuan rata-rata anak memperoleh skor 2 yang artinya kemampuan mengenal konsep ukuran anak cukup. Sedangkan saat setelah perlakuan rata-rata anak memperoleh skor 4 yang artinya kemampuan mengenal konsep ukuran anak sangat baik. Berdasarkan hasil sebelum perlakuan dan setelah perlakuan diketahui adanya perubahan secara signifikan pada anak kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui tidak adanya perubahan dalam mengenal konsep ukuran. Analisis data yang digunakan adalah uji *Mann Whitney U-Test* dengan tabel penolong untuk pengujian *U-Test* sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis dalam Tabel Penolong untuk Pengujian *U-Test* pada Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Anak

Kelompok Eksperimen	Beda (X)	Peringkat	Kelompok Kontrol	Beda (Y)	Peringkat
AML	4	20,5	ANG	2	9
NVA	4	20,5	TNY	2	9
RRA	5	27	CLS	3	17
DEV	5	27	DVN	2	9
SFA	6	34	WYU	1	1,5
EVN	6	34	AIN	2	9
FRL	4	20,5	ADR	2	9
IRZ	5	27	FRM	1	1,5
ALT	5	27	NBL	2	9
NDI	6	34	RND	2	9
WWA	6	34	ATA	3	17
NSY	5	27	BLQ	2	9
AQL	6	34	VNO	2	9
ZFR	5	27	VLN	2	9
RYN	4	20,5	NTA	2	9
FRD	5	27	DIN	2	9
BDR	5	27	AYU	3	17
NND	5	27	FAR	2	9
		R1= 495			R2= 171

(Sumber: Hasil perhitungan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan)

Dari hasil perhitungan di atas di peroleh harga U_1 lebih kecil dari pada U_2 . Dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U_{tabel} adalah U_1 yang nilainya adalah 0. Berdasarkan U_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (pengujian satu pihak) dengan $n_1 = 18$ dan $n_2 = 18$, diperoleh harga $U_{tabel} = 88$. Ternyata U_{hitung} lebih kecil dari U_{tabel} ($0 < 88$). Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. yang berarti menyatakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran. Terlihat pada pengujian hipotesis diketahui U_{hitung} lebih kecil dari U_{tabel} ($0 < 88$) maka H_a diterima.

Penelitian ini mirip dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuyun Dwi Afita (Mahasiswa PG-PAUD Unesa/2009) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan *contextual teaching and learning* terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B di TK RA Muslimat NU 139 Candi Sidoarjo telah terbukti benar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kegiatan pendidikan. Sebagaimana teori Yusufhadi Miarso (dalam Yamin, 2013:15-17) bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Maka dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir Gagne (dalam Aunurrahman, 2010:142) yang menegaskan lima kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga memerlukan berbagai model dan strategi pembelajaran untuk mencapainya, yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan nilai.

Teori di atas menyebutkan pentingnya kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Pada penelitian ini dalam mengenal konsep ukuran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual*

teaching and learning khususnya pada konsep tinggi-rendah, berat-ringan, dan panjang-pendek perlu adanya pengulangan materi dengan tujuan untuk mematangkan pemahaman anak, karena anak usia TK (5-6 tahun) akan lebih mudah mengingat apa yang telah anak lakukan dengan cara mengulang kembali materi yang pernah dipelajari anak, maka perlunya pengulangan materi dalam setiap kegiatan pembelajaran anak. Dalam penelitian ini materi kegiatan pembelajaran diulang sebanyak 6 kali pengulangan dan kegiatan pengulangan materi dilakukan pada hari yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga membuktikan kebenaran teori *University of Washington* (dalam Trianto, 2007:102) menyebutkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terjadi apabila anak menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, anak, dan tenaga kerja.

Penelitian ini dibenarkan dalam teori Sujiono, dkk (2007:12.14) yang menyatakan bahwa keterampilan mengukur dapat diperoleh anak melalui aktivitas saat mereka bereksplorasi, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan mengukur seperti mengidentifikasi mana yang lebih besar dan kecil, mana yang lebih panjang dan pendek. Semakin bertambah usia anak, maka semakin baik pula keterampilan mengukurnya.

Selain itu, penelitian ini dibuktikan kebenaran oleh teori Sanjaya (2006:255) yang menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan anak secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehingga mendorong anak untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori Piaget (dalam Sujiono, 2009:60) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi ketika anak sudah membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada penelitian ini sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain sambil belajar. Hal ini sejalan dengan teori menurut Piaget yang membagi tahap-tahap pada perkembangan anak, dalam penelitian ini yaitu anak TK (5-6 tahun) yang termasuk dalam tahap pra-operasional (2-7 tahun), dimana pada tahap ini anak kelompok B (5-6 tahun) telah dapat menjelaskan dunia dengan kata-kata, gambar, dan lukisan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil sebelum perlakuan dan setelah perlakuan diketahui adanya perubahan secara signifikan pada anak kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui tidak adanya perubahan dalam mengenal konsep ukuran.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu: Pertama, bagi guru, dengan adanya bukti bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat diterapkan pada anak untuk mengasah kognitif dalam mengenal konsep ukuran. Dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pengembangan kognitif anak. Kedua, bagi peneliti lain, penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* memberikan hasil kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep ukuran pada kelompok B di TK Al Khalifa Jl Raya Selorejo Mojowarno Jombang, sehingga peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini,

namun dengan menggunakan aspek perkembangan yang berbeda dengan aspek perkembangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Charlesworth, Rosalind Lind, Karen L. 2009. *Math & Science For Young Children*. New York : Delmar Publishers
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak: Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2006. *Srategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Kencana Prenada Media Group
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. INDEKS.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Yamin, Martinis, H. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group.
- Yamin, Martinis, H Dan Sabri Sanan, Jamilah, H. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini: PAUD*. Jakarta : GP Press Group.